

Evaluasi Kualitas Fasilitas Utama dan Fasilitas Pendukung Wanawisata (Studi Kasus Wanawisata Ciwangun Indah Camp)

Azka Fidela Elian¹, Tri Setyowati²

¹ Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012
E-mail : azka.fidela.mas17@polban.ac.id

² Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012
E-mail : trisetiyowati@polban.ac.id

ABSTRAK

Wanawisata CIC berlokasi di Kabupaten Bandung Barat, yang memiliki daya tarik terdiri dari Area perkemahan, area rekreasi, dan area *outbond* yang dapat digunakan wisatawan untuk melakukan kegiatan *character building*. Namun, terdapat indikasi masalah yang ditemukan pada Wanawisata CIC yakni terkait dengan fasilitas utama dan fasilitas pendukungnya, diantaranya adalah wisatawan yang kesulitan memarkirkan kendaraan karena tanahnya yang licin, toilet tidak dilengkapi dengan keran air dan peralatan kamar mandi, wisatawan tidak merasa nyaman dengan fasilitas penginapan, sulit ditemukannya tempat sampah, serta petunjuk arah sulit untuk dibaca dan dimengerti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas fasilitas utama dan pendukung Wanawisata CIC dengan menggunakan *Grand Theory* Marzuki et al (2017) dengan indikator yang sesuai dengan teori Alkahtani et al (2015), Alaeddinoglu dan Can (2011), Ginting dan Sasmita (2018), dan Priskin (2001). Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan kualitas dimensi fasilitas utama dan fasilitas pendukung pada beberapa fasilitasnya dinilai belum memenuhi standar dan beberapa fasilitas belum tersedia. Sehingga perlu dilakukan perencanaan pengembangan Fasilitas Utama dan Fasilitas Pendukung pada Wanawisata CIC Kabupaten Bandung Barat.

Kata Kunci

Fasilitas Utama, Fasilitas Pendukung, Wanawisata

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wanawisata adalah sebuah tempat wisata alam dan buatan yang ada di daerah tertentu yang dipelihara dan dirawat secara khusus untuk kepentingan budaya dan pariwisata sehingga bermanfaat bagi para pengunjung wisata. Wanawisata juga merupakan objek wisata yang dikembangkan dan dibangun untuk meningkatkan dan menarik pengunjung sebanyak mungkin dan tidak merubah fungsi dari objek wisata tersebut.

Wanawisata Ciwangun Indah Camp memiliki luas lahan sebesar 22 hektar yang termasuk dengan hutan pinus. Namun, lahan yang dikelola oleh pengelola Wanawisata Ciwangun Indah Camp adalah 1,3 hektar yang terbagi bagi atas beberapa zoning.

Wanawisata ini memiliki beberapa daya tarik yang membuat para wisatawan tertarik untuk mengunjungi Wanawisata Ciwangun Indah Camp. Daya tarik yang ditawarkan pada Wanawisata Ciwangun Indah Camp perlu ditunjang oleh

ketersediaan dan kondisi fasilitas pendukung yang memadai guna memberikan rasa nyaman, aman, dan kepuasan bagi wisatawan.

Setelah melakukan kunjungan ke Wanawisata Ciwangun Indah Camp untuk melakukan survei lapangan, terdapat indikasi masalah dalam segi fasilitas yang akan mempengaruhi keselamatan dan kenyamanan para pengunjung. Indikasi masalah yang ada pada Wanawisata Ciwangun Indah Camp yaitu tentang ketersediaan dan kondisi fasilitas diantaranya adalah pada fasilitas utama terdapat penumpukan sampah di berbagai area, wisatawan sulit memarkirkan kendaraan karena tanahnya yang licin dan terdapat genangan air, toilet tidak dilengkapi dengan keran air dan fasilitas toilet lainnya, wisatawan tidak nyaman dengan penginapan yang disediakan, serta kantin yang tersedia tidak dikunjungi oleh pengunjung. Sementara indikasi masalah pada fasilitas pendukung diantaranya adalah jalur pejalan kaki licin dan tidak aman, petunjuk arah sulit untuk dibaca dan dimengerti, kayu pada gazebo dan saung sudah lapuk dan nyaris roboh, sehingga membahayakan pengunjung serta sulitnya ditemukan tempat sampah.

Berbagai indikasi permasalahan di atas, secara tidak langsung akan mempengaruhi minat dan kepuasan pengunjung karena kurangnya ketersediaan dan kondisi fasilitas yang ada, baik untuk keamanan dan kenyamanan pengunjung, sehingga, menjadi sangat penting bagi pengelola untuk segera membenahi indikasi permasalahan tersebut. Menurut data yang diperoleh, Rencana atau target pendapatan sebesar Rp.135.206.875 sedangkan realisasi pendapat bersih s/d September 2019 baru mencapai Rp.35.843.010. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian mengenai Kualitas Aset Fasilitas Utama dan Fasilitas Pendukung Wanawisata Ciwangun Indah Camp Kabupaten Bandung Barat

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kualitas Fasilitas Utama Wanawisata Ciwangun Indah Camp yang terdiri dari *accommodation, food and beverage establishments, toilets, recreational facilities, adventure facilities* dan *accessibility*?
2. Bagaimana kualitas Fasilitas Pendukung Wanawisata Ciwangun Indah Camp?

1.3 Rumusan Masalah

Adapun tujuan studi kasus ini berdasarkan fenomena yang telah diuraikan pada latar belakang adalah untuk mengevaluasi kualitas aset fasilitas utama dan fasilitas pendukung yang ditinjau berdasarkan kriteria *Linking Nature-Based Tourism Attributes to Tourists' Satisfaction* yaitu.

1. Mengetahui kualitas Fasilitas Utama Wanawisata Ciwangun Indah Camp yang terdiri dari *accommodation, food and beverage establishments, toilets, recreational facilities, adventure facilities* dan *accessibility*
2. Mengetahui kualitas Fasilitas Pendukung Wanawisata Ciwangun Indah Camp

2. KAJIAN TEORI

Setiap organisasi baik pemerintah maupun swasta memiliki aset yang digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang sudah ditetapkan secara optimal. Aset tersebut dikategorikan menjadi lima jenis yakni *Real Estate and Facilities, Plant and Production, Mobile Assets, Infrastructure*, dan *Information Technology*. Sementara siklus aset terdiri dari 9 tahapan yang perlu dilaksanakan dalam pengelolaan aset yaitu perencanaan kebutuhan aset, pengadaan aset, pemenuhan aspek legal aset, inventarisasi aset, penilaian aset, pengoperasian aset, pemeliharaan aset, penghapusan aset dan pembaharuan aset.

2.1 Wanawisata

Menurut Buckley (2015) Wanawisata merupakan pariwisata yang menampilkan alam sebagai daya tarik utama, terutama alam berada dalam keadaan murni tidak terganggu. Menurut Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.48/Menhut-II/2010 Pasal 1, Wisata alam adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam di kawasan suaka margasatwa, taman nasional, taman hutan raya, dan taman wisata alam.

2.2 Fasilitas Utama Wanawisata

Menurut Marzuki (2017) fasilitas utama adalah kemampuan suatu objek wisata untuk menarik wisatawan dan mempertahankan loyalitas wisatawan. Berikut adalah indikator dari fasilitas yang dapat menunjang para pengunjung pada sebuah atraksi menurut Marzuki (2017), Alaeddinoglu dan Can (2011), dan Parsudi et al (2020) yang dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2.1 Indikator Dimensi Fasilitas Pendukung

Marzuki (2017)	Alaeddinoglu dan Can (2011)	Parsudi et al (2020)
1. <i>Accommodation</i>	1. <i>Recreational Facilities</i>	1. Plaza/Kantin
2. <i>Food and beverage establishment</i>	2. <i>Adventure Facilities</i>	2. Toilet
3. <i>Toilets</i>		3. Aksesibilitas

Berdasarkan pendapat ketiga para ahli tersebut, maka indikator yang digunakan pada penelitian ini yaitu terdiri dari 6 indikator yaitu *accommodation, food and beverages establishments, toilets, recreational facilities, adventure facilities, accessibility*

2.3 Fasilitas Pendukung Wanawisata

Ginting dan Sasmita (2018) berpendapat bahwa fasilitas pendukung adalah fasilitas yang proporsional sebagai pelengkap fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih nyaman. Berikut adalah indikator dari fasilitas yang dapat menunjang para pengunjung pada sebuah atraksi menurut Priskin (2001), Alaeddinoglu dan Can (2011), Alkahyani et. al (2015), dan Ginting dan Sasmita (2018) yang dapat dilihat pada Tabel 2.2

Tabel 2.2 Indikator Dimensi Fasilitas Pendukung

Priskin (2001)	Alaeddinoglu dan Can (2011)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas Barbekyu 2. Tempat sampah 3. Akses untuk orang disabilitas 4. Naungan / tempat berteduh (fasilitas seperti gazebo, tempat berlindung, jangat, pohon yang ditanam). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas Barbekyu 2. Tempat sampah 3. Pengaturan untuk penyandang disabilitas 4. Tempat teduh atau tempat berlindung 5. Pertolongan pertama atau fasilitas telepon
Alkahtani et. al (2015)	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Area parkir (<i>parking area</i>) 2. Jalur (<i>track and paths</i>) 3. Tanda untuk mengarahkan pengunjung menuju objek wisata (<i>signs to direct the visitors within attraction</i>) 4. Fasilitas memanggang (<i>barbeque facilities</i>) 5. Tempat sampah (<i>rubbish bins</i>) 6. Tempat duduk (<i>places to sit</i>) 7. Pintu gerbang (<i>gates</i>) 8. Fasilitas air minum (<i>water drinking facilities</i>) 9. Adanya pusat informasi (<i>existence of accessible information centre</i>) 10. Fasilitas penyandang cacat (<i>disabled facilities</i>) 	
Ginting dan Sasmita (2018)	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Parkir (<i>parking</i>) 2. Fasilitas kebersihan dan keamanan (<i>hygiene and safety facilities</i>) 3. Tempat ibadah (<i>places of worship</i>) 4. Toko souvenir (<i>souvenir shops</i>) 	

Berdasarkan Tabel 2.2, indikator yang digunakan pada penelitian ini yaitu terdiri dari 15 indikator yaitu area perkemahan, pusat informasi, area parkir, akses untuk disabilitas, fasilitas memanggang, fasilitas air minum, fasilitas kebersihan dan keamanan, jalur, penunjuk arah, pertolongan pertama, pintu gerbang, gazebo, tempat ibadah, tempat sampah, dan toko souvenir.

3. METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah deskripsi eksplanatori karena penelitian ini akan menjelaskan data yang ada di lapangan. Penelitian deskripsi eksplanatori ini juga akan menjelaskan penelitian dengan cara menguraikan permasalahan serta solusi secara detail dari kasus yang diangkat dalam penelitian.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk mengetahui kondisi eksisting aset fisik Wanawisata Ciwangun Indah Camp, sedangkan pendekatan kuantitatif dilakukan untuk mengolah data hasil kuesioner mengenai kondisi eksisting tersebut.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi dan kuesioner dianalisis dengan membandingkan kondisi ketersediaan wanawisata dengan standar kelayakan wanawisata. Sehingga *gap* antara ketersediaan dan standar dijadikan sebagai dasar perlunya perancangan fasilitas utama dan fasilitas pendukung wanawisata Ciwangun Indah Camp. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut

3.2.1 Observasi Ilmiah

Observasi ilmiah adalah teknik pengumpulan data yang dapat mengungkapkan tingkah laku non-verbal. Pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian menyimpulkan hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang diamatinya (Yusuf, 2017). Teknik ini digunakan untuk menggali informasi umum dari objek penelitian. Salah satunya yaitu mengetahui kondisi eksisting kualitas fasilitas utama dan fasilitas penunjang Wanawisata Ciwangun Indah Camp.

3.2.2 Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2008). Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara (Arikunto, 2013). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada pengelola Wanawisata Ciwangun Indah Camp terkait masalah yang akan diteliti.

3.2.3 Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian (Luthfiyah, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan cara mengumpulkan data yang bersumber pada data-data tertulis arsip maupun gambar yang berkaitan dengan kualitas fasilitas utama dan fasilitas pendukung Wanawisata Ciwangun Indah Camp

3.2.4 Kuisisioner

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2008). Kuesioner/angket pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kondisi beberapa fasilitas Wanawisata Ciwangun Indah Camp dari persepsi wisatawan. Oleh karena itu, kuesioner ini ditujukan kepada pengunjung Wanawisata Ciwangun Indah Camp.

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memeringkas data dan menyajikan hasil peringkasan tersebut. Pada analisis statistik deskriptif dilakukan kegiatan menyusun data, merapikan data dan meringkas data hingga data tersebut dapat dianalisis. Selain itu, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini juga untuk mencari *mean* (rata-rata) dan standar deviasi dari kuesioner dengan menggunakan aplikasi olah data SPSS.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diketahui kualitas aset fasilitas Wanawisata Ciwangun Indah Camp yang ditinjau dari dimensi *main facilities* dan *supporting facilities* adalah sebagai berikut.

4.1.1 Evaluasi Kualitas Fasilitas Utama Wanawisata Ciwangun Indah Camp

Evaluasi kualitas Wanawisata berdasarkan dimensi *Main Facilities* dibagi menjadi 6 indikator yakni *accommodation*, *food and beverages establishment*, *toilets*, *recreational facilities*, *adventure facilities* dan *accessibility*. Berikut ini merupakan hasil evaluasi kualitas fasilitas utama Wanawisata Ciwangun Indah Camp berdasarkan hasil kuisisioner, observasi wawancara dan studi dokumentasi

1. Accomodation

Kondisi fisik penginapan yang tersedia di Wanawisata Ciwangun Indah Camp mengalami kerusakan ringan, karena walaupun kondisi bangunan pada penginapan kokoh, namun kondisi atap dan lantai penginapan sudah tidak kokoh lagi. Fasilitas dan peralatan yang disediakan pun tidak lengkap. Berikut ini merupakan gambaran kondisi akomodasi pada Wanawisata CIC



Gambar 4.1 Kondisi Fasilitas Penginapan

2. Food and Beverages Establishments

Jumlah outlet makanan yang ada di Wanawisata Ciwangun Indah Camp berjumlah 28 yang terletak di dekat area perkemahan. Kondisi atap, dinding dan lantai kantin tidak dalam kondisi baik atau tidak kokoh, karena kantin tersebut sering roboh karena angin yang sangat kencang, material yang digunakan untuk membangun kantin tersebut juga tidak kokoh yaitu kayu yang mudah roboh. Fasilitas yang disediakan kantin Wanawisata Ciwangun Indah Camp juga tidak lengkap seperti terbatasnya tempat duduk dan meja yang disediakan serta peralatan transaksi yang masih manual. Berikut ini merupakan gambaran kondisi outlet makanan pada Wanawisata CIC



Gambar 4.2 Kondisi Outlet Makanan

3. Toilets

Wanawisata Ciwangun Indah Camp memiliki 4 bagian toilet yang terdiri dari 1 bagian toilet di area *Camping Ground*, 1 bagian toilet di area *Outbond area*, 1 bagian toilet di area penginapan dan 1 bagian toilet di area kantin. Setiap toilet terdiri dari 2 toilet laki-laki dan 2 toilet perempuan. Kondisi fisik dinding pada setiap toilet masih kokoh, namun lantai pada toilet tidak dalam kondisi yang baik karena kotor dan lembab, hampir semua lantai pada toilet retak. Berikut ini merupakan gambaran kondisi toilet pada Wanawisata CIC



Gambar 4.3 Kondisi Toilet

4. *Recretional Facilities*

Menara pandang pada Wanawisata Ciwangun Indah Camp berjumlah 2 dengan luas masing-masing 16m². Dengan tinggi masing-masing 75cm. Maka dapat disebutkan bahwa menara pandang pada Wanawisata Ciwangun Indah Camp belum memenuhi standar kriteria. Berikut ini merupakan gambaran kondisi menara pandang pada Wanawisata CIC



Gambar 4.4 Kondisi Menara Pandang

5. *Adventure Facilities*

Fasilitas petualangan yang disediakan sudah sangat lengkap, keamanan pada fasilitas petualangan juga sudah terjamin.

6. *Accessibility*

Akses jalan menuju Wanawisata Ciwangun Indah Camp kondisi jalannya berkerikil serta ketika curah hujan tinggi membuat jalan tergenang air dan becek. Namun kendaraan masih dapat mengakses jalan ke tempat wisata karena lebar jalan menuju tempat wisata sudah memenuhi standar kriteria

4.1.2 Evaluasi Kualitas Fasilitas Pendukung Wanawisata Ciwangun Indah Camp

Evaluasi kualitas Wanawisata berdasarkan dimensi *Supporting Facilities* dibagi menjadi 15 indikator yakni *information counter, gazebo/sitting area, camping site, parking area, ruang ibadah, toko souvenir, pos keamanan dan pos kebersihan, disabled facilities, fasilitas memanggag, fasilitas air minum, jalur, petunjuk arah, tempat sampah, pertolongan pertama, dan pintu gerbang*. Berikut ini merupakan hasil evaluasi kualitas fasilitas pendukung Wanawisata Ciwangun Indah Camp berdasarkan hasil kuisioner, observasi wawancara dan studi dokumentasi

1. *Information Counter*

Pusat Informasi pada Wanawisata Ciwangun Indah Camp sudah memiliki kelengkapan *data base* dan informasi yang dibutuhkan oleh wisatawan.

2. *Gazebo/Sitting Area*

Atap, dinding dan lantai pada gazebo tidak kokoh dan sudah tidak dapat digunakan. Berikut ini merupakan gambaran kondisi gazebo pada Wanawisata CIC



Gambar 4.5 Kondisi Gazebo

3. *Camping Site*

Area perkemahan yang disediakan Wanawisata Ciwangun Indah Camp sudah aman dari bencana dan hewan liar. Area perkemahan juga nyaman untuk dibuat tenda. Berikut ini merupakan gambaran kondisi *camping site* pada Wanawisata CIC



Gambar 4.6 Kondisi *Camping site*

4. *Parking Area*

Wanawisata Ciwangun Indah Camp memiliki area parkir yang terdiri dari parkir kendaraan roda dua dan roda empat. Pada Wanawisata Ciwangun Indah Camp, area parkir masih terdiri dari bebatuan dan tanah merah dan belum dilakukan perkerasan jalan yang tidak mengganggu penyerapan air seperti paving block.

5. *Ruang Ibadah*

Area yang disediakan untuk wisatawan melakukan ibadah memiliki kondisi yang memprihatinkan, karena kondisi atap dan lantai ruang ibadah yang tidak kokoh dan sudah rapuh.

6. *Jalur*

Kondisi jalur pada Wanawisata Ciwangun Indah Camp tidak menggunakan perkerasan seperti paving block, sehingga pada saat hujan jalur pada Wanawisata Ciwangun Indah Camp licin dan becek. Hal tersebut dapat mengakibatkan wisatawan tergelincir pada saat berjalan.

7. *Petunjuk Arah*

Ciwangun Indah Camp sudah memiliki kelengkapan papan petunjuk, namun fasilitas penunjuk arah sulit untuk dibaca dan dimengerti

karena tulisan dan gambar yang tertera pada papan petunjuk sudah luntur dan rusak.

8. Tempat Sampah
tempat sampah sulit ditemukan sehingga banyak sampah yang berserakan dan terjadi penumpukan sampah di beberapa area Wanawisata Ciwangun Indah Camp, seperti pada *Wall Climbing Area*, beberapa spot di jalur yang di lewati oleh wisatawan, dan lain-lain. Namun kondisi tempat sampah yang tersedia dalam kondisi yang baik.
9. Pintu Gerbang
Pada Wanawisata Ciwangun Indah Camp, sudah tersedia pintu gerbang yang mudah ditemukan.
10. Wanawisata Ciwangun Indah Camp belum memiliki beberapa fasilitas pendukung seperti toko souvenir, pos keamanan dan kebersihan, fasilitas penyandang cacat, fasilitas memanggag, fasilitas air minum, dan fasilitas pertolongan pertama.

Berdasarkan hasil evaluasi kualitas fasilitas utama dan fasilitas pendukung pada Wanawisata Ciwangun Indah Camp dapat diketahui bahwa ketersediaan fasilitas utama maupun fasilitas pendukung yang ada belum memenuhi standar kriteria serta ada beberapa fasilitas pendukung yang belum disediakan sehingga perlu adanya kajian lebih lanjut mengenai perencanaan pengembangan fasilitas utama dan fasilitas pendukung Wanawisata Ciwangun Indah Camp.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi aset fasilitas Wanawisata Ciwangun Indah Camp di Kabupaten Bandung Barat, dapat disimpulkan bahwa kualitas aset fasilitas utama dan fasilitas pendukung Wanawisata Ciwangun Indah Camp menunjukkan hasil sebagai berikut.

1. Fasilitas Utama
Hasil evaluasi pada dimensi fasilitas utama adalah sebagai berikut.
 - a. *Accommodation*: Atap fasilitas penginapan yang sudah rapuh serta lantai fasilitas penginapan yang terdapat banyak lubang. Peralatan dan fasilitas yang disediakan pada penginapan juga tidak lengkap. Sehingga sebaiknya dilakukan perbaikan atap dan lantai pada fasilitas penginapan serta dilakukan pengadaan peralatan dan fasilitas yang mendukung penginapan agar wisatawan merasa aman dan nyaman
 - b. *Food and Beverage Establishments*: Bangunan, atap dan lantai pada fasilitas kantin tidak kokoh. Sehingga sebaiknya pihak pengelola perlu melakukan pengadaan untuk pembangunan ulang fasilitas kantin dengan menggunakan material pembangunan yang lebih kuat
 - c. *Toilets*: Bangunan toilet di setiap zona memang kokoh, namun kondisi lantainya kotor dan rusak ringan. Ketersediaan fasilitas toilet juga masih belum lengkap, yang menyebabkan toilet tidak nyaman digunakan.

Sehingga perlu adanya pengadaan kelengkapan fasilitas toilet dan perbaikan lantai yang retak di setiap toilet Wanawisata Ciwangun Indah Camp. Serta pengelola perlu membuat perencanaan pemeliharaan secara periodik agar kondisi fasilitas toilet termonitoring secara berkala

- d. *Recreational Facilities*: Menara pandang pada Wanawisata Ciwangun Indah Camp belum memenuhi standar kriteria. Perlu adanya pengadaan untuk renovasi menara pandang agar sesuai dengan standar kriteria berdasarkan peraturan yang berlaku. Pengelola juga sebaiknya memperhatikan kebutuhan pengunjung untuk melengkapi fasilitas yang disediakan untuk perayaan acara yang dilakukan di area fasilitas rekreasi
 - e. *Adventure Facilities*: Fasilitas petualangan yang disediakan sudah sangat lengkap. Keamanan pada fasilitas petualangan juga sudah terjamin.
 - f. *Accessibility*: Akses jalan menuju Wanawisata Ciwangun Indah Camp kondisi jalannya berkerikil serta ketika curah hujan tinggi membuat jalan tergenang air dan becek. Kendaraan masih dapat mengakses jalan ke tempat wisata karena lebar jalan menuju tempat wisata sudah memenuhi standar kriteria
2. Kualitas berdasarkan dimensi *supporting facilities* menunjukkan kualitas yang kurang baik. Karena masih banyak fasilitas pendukung yang belum tersedia seperti toko souvenir, pos keamanan dan kebersihan, *disabled facilities*, fasilitas memanggag, fasilitas air minum serta fasilitas pertolongan pertama, sehingga perlu adanya pengadaan terhadap disisi lain terdapat hasil evaluasi pada dimensi *supporting facilities* yang menunjukkan hal sebagai berikut.
 - a. *Gate*: Pintu gerbang Wanawisata Ciwangun Indah Camp mudah ditemukan oleh pengunjung
 - b. *Information Counter*: Pusat informasi pada Wanawisata Ciwangun Indah Camp sudah menyediakan informasi dan *data base* yang lengkap.
 - c. *Gazebo/Sitting Area*: Atap, penyangga serta lantai pada gazebo terindikasi rusak parah dan tidak dapat digunakan. Sehingga perlu adanya pengadaan untuk pembangunan ulang gazebo karena atap dinding dan lantai sudah tidak dapat digunakan
 - d. *Camping Site area*: sudah menyediakan lapak tanah untuk membangun tenda yang aman dan nyaman
 - e. *Parking area*: belum dilakukan perkerasan jalan sehingga tidak nyaman digunakan. Sehingga pihak pengelola perlu melapisi area parkir dengan perkerasan jalan yang tidak

- mengganggu penyerapan air seperti paving block sehingga tempat parkir yang digunakan wisatawan tidak licin sehingga lebih aman dan nyaman untuk dilewati.
- f. Ruang Ibadah: Atap dan lantai ruang ibadah sudah tidak kokoh lagi sehingga ruang ibadah tidak nyaman dan aman digunakan. Sehingga perlu dilakukan perencanaan renovasi terhadap atap dan lantai ruang ibadah yang rusak
 - g. Jalur: belum dilakukan perkerasan jalan dan tidak dilengkapi paving block sehingga tidak nyaman dan aman digunakan. Sehingga pihak pengelola perlu melengkapi jalur dengan pembatas jalan dan menambahkan paving block agar wisatawan merasa lebih aman
 - h. Petunjuk arah: Tulisannya sudah luntur sehingga sulit dibaca dan dimengerti. Sehingga perlu dilakukannya renovasi terhadap papanpetunjuk yang sudah luntur dan rusak
 - i. Tempat sampah: sulit ditemukan sehingga banyak sampah yang dibuang sembarangan dan terjadi penumpukan sampah. Sehingga perlu dilakukan perencanaan pengadaan tempat sampah di setiap sudut area Wanawisata Ciwangun Indah Camp

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat diselesaikan karena kemudahan dalam pemberian data penelitian yang dilakukan oleh pengelola Wanawisata Ciwangun Indah Camp. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih, khususnya kepada pengelola Wanawisata Ciwangun Indah Camp

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ginting, N., & Sasmita, A. (2018). Developing Tourism Facilities Based on Geotourism in Silalahi Village, Geopark Toba Caldera. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*, 126.
- [2] Alaeddinoglu, Faruk., Can, Ali Sekluk. (2011). *Identification and classification of nature-based tourism resources: western Lake Van basin, Turkey. The 2nd International Geography Symposium GEOMED 2010*. (19), 198-207. Elsevier
- [3] AlKahtani, Saad J., Xia, Jianhong, (2015). *Building a conceptual framework for determining individual differences*. Tourism Management Perspectives
- [4] Marzuki et al. (2017). Lingking nature-based tourism attributes to tourist's satisfaction. *Anatolia*. 28:1, 96-99.
- [5] Priskin, Julianna. (2001). *Assessment of natural resources for nature-based tourism: the case of the Central Coast Region of Western Australia*. Journal of Tourism Management, 22, 637-648. Pergamon. Australia
- [6] Parsudi, S., Santoso, Y., & Hidayat, S. I. (2020). Agrotourism Model Development To Asses Consumer Behaviour In UPN Veteran East Java Indonesia. *Journal International Conference On Agriculture*.
- [7] Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016 pada Bab I bagian D
- [8] Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat Nomor 27 Tahun 2016 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung Barat Tahun 2016 – 2036
- [9] Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P.22/Menhut-Ii/2012 Tentang Pedoman Kegiatan Usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan Wisata Alam Pada Hutan Lindung
- [10] Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Kawasan Pariwisata
- [11] Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018 Bab V Poin E tentang Pembangunan, Peningkatan / Revitalisasi Sarana Pendukung Daya Tarik Wisata menjelaskan bahwa secara umum, dalam pembangunan dan pengelolaan menara padang
- [12] Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018 Bab V Poin E tentang Pembangunan, Peningkatan / Revitalisasi Sarana Pendukung Daya Tarik Wisata
- [13] Siregar, Doli D. (2004). *Manajemen Aset, Strategi Penataan Konsep Pembangunan Berkelanjutan secara Nasional*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- [14] Sugiama, A. Gima. (2013). *Manajemen Aset Pariwisata*. Bandung: Guardaya Intimarta. Bandung
- [15] Campbell, John D., Jardine, Andrew K. S, & McGlynn, Joel. (2011) *Asset Management Excellence: Optimizing Equipment Life-Cycle Decisions, Second Edition*. United State of America: CRC Press Taylor and Francis Group
- [16] Hariyono, Arik. 2007. *Prinsip & Teknik Manajemen Kekayaan Negara*. Jakarta: Departemen Keuangan Republik Indonesia Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Umum
- [17] Suwanto, Gamal. (2004). *Dasar – Dasar Pariwisata*. Yogyakarta. Andi Offset. Perusahaan

- Umum Kehutanan Negara. (2017). Annual Report – Laporan Tahunan 2017.
- [18] Semiawan, Conny. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo
- [19] Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta
- [20] Buckley, Ralf., Coghlan, Alexandra. (2015). *Nature-Based Tourism* (32nd), Nature-Based Tourism, Environment, and Land Management. Cabi.
- [21] Butler, R.W. (1980). *The Concept of a tourism Area Life Cycle of evolutio: Implications for Managements of Resources*. The Canadian Geographer.
- [22] Utama, I Gusti Bagus Rai. (2017). *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta. CV. Andi Offset